

Penggunaan Media Sate Buah terhadap Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Konsep Warna Anak Kelompok A di TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur

**PENGUNAAN MEDIA SATE BUAH TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF
DALAM MENGENAL KONSEP WARNA ANAK KELOMPOK A DI TK
PAMIWAHAN PUTRA II WAHYU LUHUR**

Zulfiya Hanim
(izulzulfiya@gmail.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Elisabeth Christiana
(Elisabeth_Christiana@yahoo.com)

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelompok A TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur, yakni pada waktu kegiatan mengurutkan dan mengelompokkan benda berdasarkan warna, masih memerlukan bantuan guru. Dari ulasan di atas dapat dirumuskan masalah tentang adakah pengaruh penggunaan media sate buah terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal konsep warna anak kelompok A. Sedangkan untuk tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sate buah terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal konsep warna anak kelompok A.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk *Pre-eksperimental Design* yang berupa *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon dengan rumus jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka penelitian ini disignifikan adanya dua variabel.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil *pre test* menunjukkan jumlah rata-rata yaitu 9,1 dan *post test* menunjukkan jumlah rata-rata 10,5. Dari analisis data perhitungan hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} = 16,5$ lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikansi $5\% = 40$, $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($16,5 < 40$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penggunaan media sate buah terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal konsep warna anak kelompok A di TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur.

Kata kunci: media sate buah, konsep warna

Abstract

This research was motivated by the observation has been conducted by researchers in group A kindergarten Pamiwahan Son Sublime Revelation II, ie the time to sort and group activities based on the color of objects, still need the help of teachers. From the review above problem can be formulated about the influence of media use is there any fruit skewers on cognitive abilities in recognizing child color concept for the group A. While the goal is to determine the effect of using fruit skewers the media to recognize the concept of cognitive ability in a group of children of color in kindergarten

This study used quantitative research methods to form Pre - experimental design in the form of One - Group Pretest - Posttest Design. Subjects in this study were a group of kindergarten children Pamiwahan Son Sublime Revelation II. Data collection techniques used in this study is the observation and documentation. While the data analysis technique using the Wilcoxon signed rank test levels marked with arithmetic formula if $T < T_{table}$, then this study disignifikan existence of two variables.

Based on the research that has been conducted, the results of pre-test showed that the average number of 9.1 and post-test shows the average number of 10.5. From the calculation results of the data analysis pre-test and post-test shows that the calculated value of $T = 16.5$ is smaller than the T table with a significant level of $5\% = 40$, $T_{count} < T_{table}$ ($16.5 < 40$), so that H_a is accepted and H_o rejected. It can be said that there is influence of media use on cognitive abilities fruit skewers in the concept of a group of children of color in kindergarten Pamiwahan Son Sublime Revelation II.

Key words: medium of fruit satay, colour concept.

PENDAHULUAN

Berk (dalam Sujiono, 2009:6) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Sujiono (2009:7), pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dini empat tahun sampai enam tahun (Sujiono, 2009:22). Pendidikan TK juga merupakan landasan yang sangat penting untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Banyak sekali komponen-komponen yang dibutuhkan ketika anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, salah satu diantaranya yaitu komponen dalam kemampuan kognitif.

(Susanto, 2011:47), kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

Dalam kurikulum TK (2010) dijelaskan bahwa perkembangan kognitif terbagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) pengetahuan umum dan sains, (2) konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, (3) konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai dalam bidang pengembangan kognitif yaitu anak mampu mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang salah satunya adalah anak mampu mengenal konsep warna.

Pengenalan warna pada anak memiliki banyak manfaat salah satunya mengembangkan kecerdasan, bukan hanya mengasah kemampuan mengingat, tapi juga imajinatif, artistik, pemahaman ruang, keterampilan kognitif, serta pola berpikir kreatif (Berrill, 2008: 7).

Manfaat pengenalan warna bagi anak salah satunya yaitu dapat merangsang indera penglihatan, otak, dan estesisnya. Oleh karena itu, dalam pengenalan konsep warna kepada anak dibutuhkan suatu kegiatan yang menarik dan media yang nyata.

Di lingkungan sekolah tidak hanya guru saja yang berperan penuh dalam proses pengembangan kemampuan kognitif anak, tetapi media yang diberikan juga harus menyenangkan dan sesuai dengan tingkat usia anak, yaitu media yang menarik sehingga membuat anak menjadi senang dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Banyak sekali benda-benda di lingkungan sekitar yang tanpa disadari dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik untuk anak, namun hal itu jarang sekali digunakan di TK. Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan salah satunya adalah dengan menggunakan media yang menarik dan nyata. Media yang menarik tidak harus didapatkan di toko dengan harga yang mahal atau membuat sendiri dengan bahan-bahan yang sulit ditemukan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelompok A TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur Tahun Ajaran 2013/2014, diperoleh data dari 18 anak didik kelompok A yang hadir di TK tersebut, terdapat 10 anak yang pada waktu kegiatan mengurutkan dan mengelompokkan benda berdasarkan warna, masih memerlukan bantuan guru dan masih bertanya warna apa dulu yang harus diurutkan dari awal. Selain itu, pada waktu kegiatan tanya jawab tentang warna-warna benda yang ada disekitar kelas, hanya anak tertentu saja yang bisa menjawab dengan benar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba memberikan suatu media yang menyenangkan dan konkret atau yang terdekat dengan anak, sehingga anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat menyerap pengalaman dengan mudah.

Media merupakan sarana fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi/materi pendidikan. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan media sate buah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep warna. Keunggulan dari media sate buah dalam penelitian ini yaitu anak secara langsung terlibat aktif dalam mengenal warna yang terdapat dalam buah dan menemukannya sesuai dengan warna yang disebutkan oleh guru. Selain itu dengan adanya kegiatan ini, anak akan tertarik dan bersemangat dalam belajar mengenal warna.

Media sate buah merupakan media yang menarik jika digunakan di TK. Media ini juga jarang digunakan oleh guru di kebanyakan TK. Adapun tujuan pembelajaran di beberapa TK yang pernah menggunakan media sate buah tersebut, pada umumnya hanya untuk mengenalkan anak akan makanan sehat dan kemandirian saja. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan media sate buah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep warna melalui warna-warna yang terdapat pada buah.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media sate buah dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, terutama dalam mengenal konsep warna. Untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif anak, terutama dalam hal mengenal konsep warna, maka penelitian ini akan dilaksanakan melalui judul "Penggunaan Media Sate Buah terhadap Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Konsep Warna Anak Kelompok A di TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur".

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah tentang adakah pengaruh penggunaan media sate buah terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal konsep warna anak kelompok A di TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sate buah terhadap kemampuan kognitif anak kelompok A di TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur.

Piaget (dalam Allen dan Marotz, 2010:29), perkembangan kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangan perseptualnya terhadap sebuah benda atau kejadian di suatu lingkungan.

Menurut Williams (dalam Susanto, 2011:56) kognitif adalah bagaimana cara individu bertindak laku, cara individu bertindak, yaitu cepat lambatnya individu di dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.

Menurut Vygotsky (dalam Santrock, 2007:266) teori kognitif yang mengutamakan bagaimana interaksi sosial dan budaya menuntun perkembangan kognitif. Vygotsky menggambarkan perkembangan anak sebagai sesuatu yang tidak terpisahkan dari aktivitas sosial dan budaya. Ia percaya bahwa perkembangan ingatan, atensi, dan penalaran mencakup belajar menggunakan penemuan masyarakat seperti bahasa, sistem matematis, dan strategi ingatan.

Dari beberapa penjelasan teori dan definisi dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah suatu aktivitas mental tentang bagaimana informasi masuk ke dalam pikiran, disimpan dan ditransformasikan serta digunakan dalam aktivitas kompleks seperti

berpikir. Sedangkan untuk perkembangan kognitif anak itu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor hereditas/keturunan saja, namun faktor lingkungan juga berperan penuh dalam proses perkembangan kognitif anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk eksperimen, yaitu menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

O_1 = nilai *pre test* (sebelum digunakannya media sate-buah)

X = *treatment* yang diberikan (media sate buah)

O_2 = nilai *post test* (setelah digunakannya media sate buah)

Subyek yang diambil dalam penelitian ini yaitu kelompok A di TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur Surabaya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *nonprobability sampling* yang berupa sampling jenuh, yakni keseluruhan anak kelompok A yang berjumlah 18 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, untuk observasi sendiri, peneliti menggunakan participant observation sebagai tekniknya, karena peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang/objek yang diamati. Sedangkan untuk dokumentasi yaitu berupa foto kegiatan pada saat penelitian berlangsung dan berupa data hasil belajar anak kelompok A di TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur.

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan juga instrumen sebagai alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala yang berbentuk *rating scale*, karena dengan menggunakan *rating scale*, data mentah yang diperoleh berupa angka yang kemudian akan ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Kognitif dalam
Mengenal Konsep Warna

Variabel	Indikator	Butir pernyataan (Item)
Kemampuan kognitif dalam mengenal konsep warna	Mengelompokkan benda yang sama	Mengelompokkan benda berdasarkan dengan warnanya
	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola yang berurutan misal: merah, putih, merah, putih	Mengurutkan 2 macam benda sesuai dengan pola warna. Merah, kuning, merah, kuning
	Mengurutkan benda berdasarkan warna (5 seriiasi)	Mengurutkan 5 macam benda sesuai dengan warna yang telah disebutkan. Merah, kuning, orange, hijau, putih

Setelah dibuat instrumen penelitian, langkah selanjutnya adalah menguji validitas instrumen. Menurut Arikunto (2010:211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, maka kevalidan instrumen dapat dilakukan dengan cara mengkonsultasikan setiap item kepada ahli saja dan tidak perlu diuji coba serta dianalisis. Dalam hal ini, peneliti mengkonsultasikan item pernyataan yang berjumlah 3 item kepada ahli yaitu ibu Dra. Hj. Mas'udah M., M.Pd., yang merupakan dosen ahli dalam bidang pendidikan anak usia dini.

Dalam suatu penelitian, selain instrumen penelitian, hal yang perlu diperhatikan adalah reliabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reliabilitas internal, karena reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengamatan. Sedangkan untuk teknik mencari reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas pengamatan (observasi)

Selanjutnya hasil pengamatan dimasukan dalam tabel kotingensi yang kemudian dihitung toleransi perbedaannya dengan rumus yang

dikemukakan oleh H.J.X. Fernandes, yaitu sebagai berikut :

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Keterangan:

KK : Koefisien Kesepakatan

S : Sepakat, jumlah kode yang sama untuk kode yang sama

N₁ : Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N₂ : Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan, yakni menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan untuk data kuantitatif itu sendiri datanya dinyatakan dalam bentuk angka. Prosedur statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik, yaitu statistik yang tidak membahas parameter-parameter populasi. Analisis data yang sesuai dalam penelitian ini adalah menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Match Pairs Test*).

Dalam penggunaan tabel uji jenjang bertanda Wilcoxon, perhitungan yang digunakan yaitu dengan cara membandingkan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} dengan taraf kesalahan 5%. Kemudian setelah dibandingkan, apabila hasilnya T_{hitung} < T_{tabel}, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, tetapi jika T_{hitung} > T_{tabel}, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok A di TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur yang beralamat di Jalan Karanggayam Gang 1 Nomor 40 Kecamatan Tambaksari Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2014 dengan 4 kali pertemuan, yaitu satu kali *pre test*, dua kali perlakuan, dan satu kali *post test*.

Observasi awal (*pre test*) dilakukan sebelum diberikannya perlakuan. Dari hasil observasi awal menunjukkan jumlah dari keseluruhan anak yaitu diperoleh jumlah skor 165 dengan rata-rata 9,1.

Setelah melakukan observasi awal, selanjutnya yaitu melakukan *treatment*. Pada penelitian ini *treatment* yang diberikan sebanyak 2 kali pertemuan yang dilakukan pada tanggal 12 dan 13 bulan maret 2014.

Kemudian, langkah selanjutnya adalah melakukan observasi setelah *treatment* (*pos test*). *Post test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal konsep warna. Selain itu, dengan adanya *pos test*, peneliti dapat membandingkan antara hasil *pre test* dengan hasil *pos test*. Pemberian *pos test*, kegiatannya sama dengan *post test*, yaitu dilakukan selama 1 pertemuan dengan 3 kali kegiatan. Berdasarkan hasil *pos test* yang dilakukan diperoleh jumlah skor dari keseluruhan anak adalah berjumlah 189 dengan rata-rata 10,5.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang sudah diperhitungkan, diketahui bahwa nilai T hitung yang diperoleh adalah 16,5. Kemudian T hitung dibandingkan dengan T tabel melalui taraf signifikan 5% dan N=18. Dari tabel nilai kritis untuk uji jenjang bertanda Wilcoxon diketahui bahwa nilai T tabel untuk N=18 dan taraf signifikan 5% adalah 40.

Dari perbandingan nilai T hitung dan T tabel di atas, diketahui bahwa jumlah jenjang lebih kecil dari pada T tabel, yaitu $T \text{ hitung} < T \text{ tabel} = (16,5 < 40)$. Maka dengan demikian peningkatan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep warna yang dialami oleh anak adalah signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, maka ada pengaruh penggunaan media sate buah terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal konsep warna anak kelompok A di TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai T hitung = 16,5 lebih kecil dari T tabel dengan taraf signifikan 5% = 40, T hitung < T tabel (16,5 < 40), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil dan kesimpulan di atas, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan media sate buah terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal konsep warna anak kelompok A di TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur Surabaya.

Saran

Setelah dilakukannya penelitian yang berjudul penggunaan media sate buah terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal konsep warna anak di TK Pamiwahan Putra II Wahyu Luhur Surabaya, maka peneliti dapat mengemukakan suatu saran.

Saran kepada guru Taman Kanak-kanak yaitu untuk dapat menggunakan media sate buah sebagai media yang dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak, terutama

dalam mengenal konsep warna, karena selain media ini mudah didapatkan, anak juga tertarik dan senang dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam penggunaan media sate buah, guru atau orang tua dapat memilih buah yang teksturnya tidak keras (sedikit lembek), seperti buah pepaya, semangka merah dan semangka kuning, karena buah tersebut sangat mudah bila ditusuk dengan menggunakan tusuk sate, sehingga anak tidak kesulitan dalam menusuk buahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. Eileen dan Marotz, Lynn R. 2010. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Berrill, Philip. 2008. *Panduan Melukis dengan Cat Air*. Jakarta: Akamedia
- Dewi, Rosmala. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Lwin, May, dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: PT Indeks
- Montolalu. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Patmonodewo, Soemiarti. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pramita, Ecka. 2010. *Dahsyatnya Anak Usia Emas*. Yogyakarta: Interprebook Prestasi
- Santrock, John W. Tanpa tahun. *Perkembangan Anak*. Terjemahan oleh Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. 2007. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sunarto dan Hartono, B. Agung. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2011. *perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Taniredja, Tukiran dan Mustafidah, Hidayati. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Zaenudin, Achmad. 2009. *Kreasi Warna Interior*. Jakarta: Penebar Swadaya Griya Kreasi
- Zaman, Badru. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka